

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di masa kini tiada hentinya terus mengikuti kemajuan pada sektor industri di seluruh dunia yang semakin kompleks. Peningkatan dalam suatu lingkungan usaha industri merupakan komponen-komponen yang berdampak secara langsung kepada suatu perusahaan, ada beberapa dampak yang dapat dijumpai salah satunya kendala tata letak fasilitas. Tata Letak Fasilitas sendiri bermaksud memaksimalkan segala prasarana operasi maupun produksi secara lebih terjangkau yang berdampak langsung dalam meningkatkan suatu kinerja (Moengin et al., 2022). Menurut (Apple, 1990) Perancangan Tata Letak Fasilitas memiliki berbagai cakupan bidang yang bersifat lebih spesifik, adapun salah satunya mencakup bidang pergudangan. Gudang merupakan tempat untuk menyimpan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi, bahan baku akan terus disimpan sampai masuknya jadwal pemesanan pelanggan agar dapat memberi keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Juliana & Handayani, 2016).

Keadaan gudang material yang ada saat ini di PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe ditemukan tidak adanya sistem penempatan dalam penyusunan stok material yang nantinya akan digunakan pada kegiatan pemasangan kelistrikan terhadap pelanggan. Gudang berlokasi di Jln. Lancang Garam, Kec, Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, Indonesia. PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe adalah salah satu sub unit pelayanan pelanggan dan pelayanan jaringan listrik distribusi yang berada dibawah wewenang PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe mempunyai gudang bahan baku material yang luas keseluruhannya ada diangka 2.102 m². Terdapat tiga area khusus dalam penyimpanan material ketenagaan kelistrikan, yaitu terdapat dua gudang di area *indoor* dan satu gudang di area *outdoor*.

Pada dasarnya disaat pengamatan berlangsung ditemukan, penempatan bahan baku material yang tidak terorganisir dengan jelas. Penempatan bahan baku

material dapat berganti sewaktu-waktu berdasarkan tempat mana yang kosong di dalam gudang, sehingga banyaknya rak material yang tidak terpakai sesuai fungsinya karna ukuran rak tidak sesuai dengan ukuran barang yang di tempati, kondisi tersebut dapat dilihat pada data jenis-jenis material yang tidak ditempatkan sesuai tempatnya di gudang PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe pada lampiran 1. Berdasarkan hal tersebut menjadikan kapasitas penyimpanan bahan baku material mengalami penumpukan di area-area tertentu, kondisi Sementara itu juga terdapat lebih dari satu jenis material di satu area penyimpanan dan penempatan material yang tidak memperhitungkan frekuensi material yang paling banyak keluar masuk gudang sehingga menyebabkan lama proses *loading* material. Kondisi lain yang didapat terjadinya penyatuan penempatan limbah dari material pemasangan kelistrikan, baik limbah padat maupun limbah cair dengan area material bahan baku yang masih baru, kondisi-kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar kondisi gudang PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe pada lampiran 2.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya perencanaan ulang tata letak gudang bahan baku material guna memudahkan operator gudang dalam melaksanakan *loading* suatu barang. Metode yang dapat digunakan pada penelitian ini merupakan *metode shared storage*. Oleh karena itu metode *shared storage* dipilih guna mempermudah perancangan suatu penyusunan barang berdasarkan kondisi luas lantai gudang yang sebenarnya dan menyesuaikan penempatan barang yang akan segera dikirim dapat diurutkan pada area yang paling dekat dengan pintu keluar masuk barang. Sementara itu mengevaluasi secara lebih akurat dengan menghitung total jarak momen perpindahan dari *layout* gudang yang sekarang agar memiliki perbandingan terhadap total jarak momen perpindahan suatu material pada rencana *layout* gudang usulan. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian “**Perbaikan Tata Letak Penempatan Material di Gudang Menggunakan Metode *Shared Storage* (Studi Kasus : PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa total jarak *material handling* pada *layout* usulan gudang menggunakan Metode *Shared Storage* Di PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe?
2. Bagaimana perbandingan masing-masing total jarak material pada *layout* awal dan *layout* usulan gudang penyimpanan material PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa total jarak *material handling* pada *layout* usulan gudang menggunakan Metode *Shared Storage* Di PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui perbandingan masing-masing total jarak material pada *layout* awal dan *layout* usulan gudang penyimpanan material PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan tata letak gudang.
2. Membuat usulan perbaikan tata letak gudang untuk kelancaran aktivitas pergudangan dan mengefektifitaskan perpindahan produk.

1.5 Batasan Masalah Dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak membahas dat produksi dan biaya material .
2. Pada penelitian ini tidak membahas gudang dan material yang tidak dibutuhkan selama periode 6 bulan terakhir.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi perusahaan tidak berubah selama masa penelitian.
2. Material pada gudang PT PLN (Persero) UP3 Lhokseumawe tidak memiliki perubahan selama penelitian dilakukan.